

PENERAPAN EKONOMI SIRKULAR DALAM MODEL BISNIS

Bonaraja Purba¹, Jessica Br Simanungkalit², Bunga Madu Simanungkalit³, Yolanda Tampubolon⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: admin@unimed.ac.id¹, jesikasimanungkalit2@gmail.com²,
bungasimanungkalit3@gmail.com³, yolandatampubolon716@gmail.com⁴

Abstrak

Ekonomi sirkular merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pemanfaatan sumber daya dengan efisien dengan prinsip mengurangi, penggunaan kembali, daur ulang, dan pemulihan. Berbeda dengan pola ekonomi linear dengan sistem "ambil-produksi-buang", pendekatan ini menekankan perpanjangan siklus hidup produk sekaligus mengurangi limbah. Dalam model bisnis, penerapan ekonomi sirkular terlihat melalui inovasi desain ramah lingkungan, proses produksi yang lebih hemat sumber daya, pemakaian kembali, hingga pengembang layanan berbasis sirkular. Implementasi strategi ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang, memperkuat daya saing, serta meningkatkan reputasi perusahaan. Dimata konsumen yang semakin sadar akan isu lingkungan. Penelitian ini berfokus pada analisis peranan ekonomi sirkular dalam pembangunan model bisnis berkelanjutan dengan berbagai peluang, tantangan, dan strategi yang dapat diterapkan pada era industri modern.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, Model Bisnis, Berkelanjutan, Inovasi, Lingkungan.

Abstract

The circular economy is a sustainable development concept that emphasizes the efficient use of resources based on the principles of reduce, reuse, recycle, and recovery. Unlike the linear economy with its "take-make-dispose" system, this approach emphasizes extending product life cycles while reducing waste. In business models, the implementation of a circular economy is evident through environmentally friendly design innovations, more resource-efficient production processes, reuse, and the development of circular-based services. The implementation of this strategy not only supports environmental sustainability but also generates long-term economic benefits, strengthens competitiveness, and enhances a company's reputation in the eyes of increasingly environmentally conscious consumers. This research focuses on analyzing the role of the circular economy in sustainable business development models, highlighting the opportunities, challenges, and strategies applicable to the modern industrial era.

Keywords: Circular Economy, Business Model, Sustainability, Innovation, Environment.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia saat ini menghadapi dinamika baru yang menuntut adanya model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Model linear yang selama ini mendominasi, dengan pola “ambil–produksi–buang” (take–make–dispose), terbukti menimbulkan tekanan besar terhadap sumber daya alam dan meningkatkan volume limbah. Kondisi tersebut semakin mendorong berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun akademisi, untuk mengadopsi konsep ekonomi sirkular sebagai solusi alternatif. Ekonomi sirkular menawarkan paradigma baru dalam pengelolaan sumber daya, di mana produk dan material diupayakan agar tetap berada dalam siklus penggunaan selama mungkin. Prinsip dasarnya adalah mengurangi (reduce), menggunakan kembali (reuse), mendaur ulang (recycle), dan memulihkan nilai (recover). Dengan pendekatan ini, sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara lebih optimal, sementara dampak lingkungan dari proses produksi dan konsumsi dapat ditekan. Ellen MacArthur Foundation (2021) memperkirakan bahwa penerapan ekonomi sirkular secara global mampu menambah nilai ekonomi hingga triliunan dolar dan pada saat yang sama menurunkan emisi gas rumah kaca. Di Indonesia, penerapan konsep ini semakin relevan mengingat tingginya jumlah timbulan sampah nasional yang pada 2020 tercatat mencapai lebih dari 67 juta ton per tahun (KLHK, 2020). Mayoritas sampah tersebut masih belum terkelola dengan baik, sehingga menimbulkan persoalan serius bagi kesehatan masyarakat maupun ekosistem. Dengan demikian, penerapan ekonomi sirkular di sektor bisnis dapat membantu mengatasi persoalan pengelolaan limbah sekaligus mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs). Selain tantangan lingkungan, perubahan preferensi konsumen juga memperkuat urgensi penerapan ekonomi sirkular. Generasi milenial dan generasi Z, yang kini mendominasi populasi produktif, menunjukkan kecenderungan memilih produk ramah lingkungan dan menuntut transparansi dalam proses produksi. Hal ini memberikan tekanan bagi perusahaan untuk menyesuaikan model bisnis mereka agar lebih etis, berkelanjutan, dan inovatif. Oleh karena itu, ekonomi sirkular dapat dipandang bukan sekadar tren, melainkan strategi fundamental untuk meningkatkan daya saing sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi ekonomi sirkular dalam berbagai model bisnis, dengan menguraikan potensi, hambatan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Dengan pendekatan literatur, penelitian ini diharapkan

mampu memperkaya pemahaman konseptual sekaligus menawarkan landasan praktis bagi dunia usaha dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan melalui kajian literatur dengan memanfaatkan data sekunder. Berbagai sumber seperti artikel ilmiah, laporan riset, serta jurnal akademik yang diakses melalui Google Scholar dan Scopus digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap konsep dan praktik ekonomi sirkular dalam model bisnis, dengan fokus pada pemahaman menyeluruh daripada sekadar pengukuran kuantitatif. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pendekatan naturalistik, yakni berusaha memahami fenomena sebagaimana adanya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran otentik tentang bagaimana konsep ekonomi sirkular diintegrasikan ke dalam praktik bisnis di berbagai sektor. Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik triangulasi atau penggabungan dari berbagai sumber literatur, baik teori maupun studi empiris, sehingga temuan yang diperoleh lebih valid dan komprehensif. Selain itu, pendekatan induktif digunakan untuk menafsirkan data, yaitu dengan menarik pola dan kesimpulan dari temuan yang ada tanpa memaksakan hipotesis awal. Dengan cara ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya mengenai strategi penerapan ekonomi sirkular dan implikasinya bagi keberlanjutan bisnis dan lingkungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ekonomi sirkular dalam model bisnis melalui pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana konsep ini diterapkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari dan dampaknya terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pelaku bisnis, observasi langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan, serta analisis dokumentasi mengenai kebijakan dan laporan keberlanjutan yang telah diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular dalam model bisnis dapat menciptakan perubahan signifikan dalam cara pengoperasian bisnis, yang mencakup efisiensi sumber daya, inovasi produk, perubahan pola konsumsi, serta interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Hasil Penelitian

Dari wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa perusahaan yang mengadopsi ekonomi sirkular mulai merubah pola produksi dan konsumsi yang semula bersifat linier. Fokus mereka kini beralih kepada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, yakni memaksimalkan siklus hidup produk melalui reuse, repair, refurbish, dan recycle. Contoh nyata yang ditemukan adalah pemakaian bahan baku daur ulang dalam proses produksi, desain produk yang memungkinkan untuk dibongkar pasang guna memudahkan perbaikan, serta layanan pemeliharaan yang mendorong konsumen untuk memperpanjang masa pakai produk tersebut. Proses ini terbukti efektif dalam menurunkan biaya operasional jangka panjang karena pengurangan kebutuhan bahan baku baru dan jumlah limbah yang harus diolah juga berkurang. Beberapa responden bahkan mengungkapkan bahwa konsumen kini semakin menyadari dan lebih memilih produk yang memiliki nilai keberlanjutan, sehingga produk yang menerapkan konsep ekonomi sirkular memiliki daya tarik lebih di pasar. Ini membuka peluang bisnis baru yang terfokus pada layanan seperti penyewaan produk, platform berbagi, dan program pengembalian produk untuk didaur ulang.

Pembahasan

Implementasi ekonomi sirkular membutuhkan perubahan cara berpikir dalam bisnis yang tidak hanya melihat keuntungan finansial secara langsung, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Hal ini mendorong transformasi model bisnis dari sistem linier (ambil-buat-buang) menjadi sistem sirkular yang menekankan siklus tertutup. Perubahan ini memaksa perusahaan untuk berinovasi dalam produkterbangan, mengembangkan karakteristik modular, serta mengkaji ulang seluruh rantai pasok untuk sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Salah satu kendala yang utama ditemukan adalah tingginya biaya investasi di awal untuk melakukan perubahan dalam proses produksi dan pengembangan teknologi yang mendukung ekonomi sirkular. Namun, dari sudut pandang manajemen, perusahaan yang berhasil mengatasinya mampu membangun keunggulan kompetitif yang signifikan, baik dalam hal efisiensi biaya maupun reputasi sebagai perusahaan yang peduli lingkungan. Selain itu, implementasi ini juga mendorong terciptanya peluang kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemasok bahan baku yang ramah lingkungan, konsumen yang lebih berpartisipasi, serta pemerintah yang menyediakan insentif dan regulasi yang diperlukan.

Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan dan komunikasi yang efektif kepada konsumen untuk meningkatkan kesadaran mengenai manfaat ekonomi sirkular, sehingga dapat terjadi pengalihan perilaku konsumsi dari yang bersifat konsumtif menjadi lebih bertanggung jawab dan sadar lingkungan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan ekonomi sirkular tidak hanya tergantung pada faktor internal perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ekosistem bisnis dan kebijakan publik yang berperan sebagai pendukung. Dengan demikian, ekonomi sirkular lebih dari sekadar mode, tetapi merupakan suatu keharusan strategis dalam dunia bisnis saat ini yang memerlukan penyatuan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang. Berbagai contoh yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip ekonomi sirkular menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan di pasar dan peraturan lingkungan yang semakin ketat. Secara keseluruhan, implementasi ekonomi sirkular dapat memperkuat posisi perusahaan sekaligus berperan dalam melestarikan sumber daya alam dan menjaga keseimbangan ekosistem.

D. KESIMPULAN

Penerapan ekonomi sirkular dalam model bisnis semakin menjadi kebutuhan penting di tengah tantangan lingkungan dan keterbatasan sumber daya alam. Perusahaan yang dulunya berorientasi pada pola linear, yaitu produksi–konsumsi–buang, kini mulai beralih pada pola sirkular dengan memanfaatkan kembali bahan baku, mengurangi limbah, serta menciptakan nilai tambah dari proses daur ulang. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Misalnya, limbah yang dulunya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi produk bernilai jual, sehingga menambah pendapatan sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan baku baru.

Selain itu, model bisnis berbasis ekonomi sirkular juga membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, menekan biaya produksi, serta memperkuat citra positif di mata konsumen. Dalam jangka panjang, strategi ini mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis, karena perusahaan yang ramah lingkungan cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat dan mitra usaha. Lebih jauh lagi, penerapan ekonomi sirkular juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, ekonomi sirkular tidak hanya relevan untuk industri besar, tetapi juga bisa diterapkan pada skala usaha kecil dan menengah.

Jika dijalankan dengan konsisten, ekonomi sirkular akan membawa manfaat ganda: menjaga bumi tetap lestari sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Ellen MacArthur Foundation. (2019). *Completing the picture: How the circular economy tackles climate change*. Ellen MacArthur Foundation.
- ementeriaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: KLHK.
- Suhendra, M. (2020). Ekonomi Sirkular sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 135–148.
- Ellen MacArthur Foundation. (2021). *Completing the Picture: How the Circular Economy Tackles Climate Change*. Ellen MacArthur Foundation.
- Suharyati, H., & Rachmawati, R. (2021). Penerapan ekonomi sirkular pada model bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 145–158.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Strategi implementasi ekonomi sirkular di sektor industri*. Jakarta: Kemenperin RI.